

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses interaksi antar individu yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki seseorang yang nantinya akan menimbulkan perubahan kemajuan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan tidak akan berhasil apabila tidak adanya peranan yang baik dari seorang guru.

Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu tentang Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

Hal ini juga sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah manusia dididik secara keseluruhan dengan pendidikan Agama Islam tentang kepribadian yang menjadikan dirinya menjadi insan kamil. Artinya, pendidikan Islam mampu membuat orang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan dan secara sukarela

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umabara, 2003), hal. 7

mengamalkan ajaran Islam.³

Dalam firman Allah Q.S At- Taubah:122 menyebutkan yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁴

Kandungan surat di atas menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin harus pergi ke medan perang, apabila peperangan itu hanya dilakukan oleh sebagian kaum muslim saja. Tetapi ada pembagian tugas dalam masyarakat dimana sebagian harus menuntut ilmu dan mendalami Agama Islam. Tujuannya agar ilmu agama dapat diajarkan secara seragam dan dakwah dapat dilaksanakan secara efektif sehingga kecerdasan umat Islam meningkat. Berdasarkan kandungan ayat tersebut guru berperan memberikan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik dalam rangka mengarahkan pada proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk membentuk pribadi muslim yang mandiri dan memiliki kepribadian yang baik.

Guru harus memahami hakikat materi pembelajaran sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, guru juga diharuskan menguasai strategi pembelajaran sesuai kebutuhan materi

³ Zakiah Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), hal.29

⁴ Muhammad Zaim, *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS*, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 4 No. 2, 2019, hal.240.

pembelajaran yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik.⁵ Seorang guru yang tidak menguasai sebuah strategi pembelajaran, maka ketika penyampaian materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, hal ini juga dapat menghambat pada proses belajar mengajar yang berujung pada tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan. Guru diharapkan untuk menguasai bermacam-macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru ketika mengajar harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.⁶ Guru harus memiliki kepribadian yang positif agar setiap tingkah laku yang telah dilakukan oleh guru dapat dicontoh oleh peserta didik secara baik pula. Memahami karakter dan tingkat kecerdasan setiap individu peserta didik merupakan hal yang diharuskan oleh setiap guru, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru tidak boleh menyamaratakan karakter setiap individu.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh oleh guru jika guru senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 63

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 5

dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru diuntut kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran.

Dalam pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya.⁷

Diantara media pembelajaran, media visual adalah media yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran tematik. Media visual merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan menyenangkan dibutuhkan model pembelajaran dan media yang tepat agar dalam proses pembelajaran peserta didik lebih menguasai materi dan timbul rasa ketertarikan peserta didik terhadap materi sehingga dapat

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal 206

meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketertarikan siswa dengan proses pembelajaran tematik, terjadi ketika guru mampu mengeksplorasi beragam media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya. Dalam mata pelajaran tematik, media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan. Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar mengingat kembali pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.⁸

Pada kenyatannya, masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk mempelajari tematik. Hal ini dikarenakan tematik adalah mata pelajaran yang terlalu banyak menawarkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang harus dipahami. Kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran tematik berpengaruh juga terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran aktivitas lebih menekankan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Siswa yang tertarik dengan proses pembelajaran, dapat dilihat melalui keaktifan saat mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Tujuan seorang guru memilih media pembelajaran antara lain untuk mendemonstrasikan, menjadikan siswa merasa akrab dengan media tersebut, memberi gambaran atau penjelasan tentang materi secara lebih

⁸ Observasi awal penelitian di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 11 April 2023

konkrit, dan membuktikan bahwa media pembelajaran dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik diharapkan siswa dapat memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran tematik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran Kontekstual di sekolah membentuk pengetahuan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan pembelajaran holistik yang bertujuan untuk memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*).⁹ Dengan menggunakan media visual ini siswa dapat lebih mudah mengingat tentang pembelajaran yang sudah di ajarkan. Selama poroses pembelajaran tematik ini berlangsung lebih mengutamakan pengamatan terhadap suatu benda asli/konkrit. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan waka kesiswaan bahwa SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sudah lama menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan media visual karena sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang secara umum masih berada pada tahap operasional konkrit maksudnya dalam penyampaian materi siswa masih membutuhkan benda asli. Media visual dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sehingga membuat proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media visual merupakan media yang dapat dilihat dan tidak mengeluarkan suara. Sesuai dengan pengertian media visual yang

⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 67

merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut.¹⁰ Fungsi media visual yaitu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang-orang yang melihatnya. Media visual dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sehingga membuat proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya media visual diharapkan siswa dapat merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan potensi belajar. Dengan demikian kualitas pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan media visual.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin memahami strategi guru menggunakan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran tematik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pelajaran Tematik Kelas III di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ”**.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Matrona. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik terhadap suatu benda. Ketertarikan ini yang dapat menjadikan siswa memiliki semangat

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2012), hal 162

atau motivasi dalam belajar.¹¹ Ada juga penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Selamat dan Hilda Oktri Yeni. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹²

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap strategi guru menggunakan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran tematik kelas III di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru merencanakan penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada pelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru melaksanakan penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada pelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada pelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

¹¹ Matrona, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Di Kelas 1 SD Negeri 59 KM 2 Ngabang Kabupaten Landak*. Jurnal Edukasi, Vol. 14, No.1, Juni 2016 hal. 84-92.

¹² I Ketut Selamat, *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I*. Jurnal Paedagogy Vol. 7 No. 2, April 2020, hal. 121

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jabarkan oleh penulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru merencanakan penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada pelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru melaksanakan penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada pelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada pelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan (pengetahuan) keilmuan seseorang terutama tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan media visual pada mata pelajaran tematik kelas III di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji beberapa media pembelajaran yang

dapat mendukung perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada pembelajaran tematik.

d. Bagi peserta didik

Pengamatan ini diharapkan dapat tertanamkan pada diri peserta didik guna dalam meningkatkan semangat belajar dalam kondisi apapun dan pada cara yang beda sekalipun serta meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tematik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan mengembangkan topik yang sama secara lebih mendalam.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca dapat menambah

pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Strategi guru menggunakan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran tematik kelas III di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun oprasional:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai suatu langkah penetapan seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu, yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹³

b. Pemahaman Siswa

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar.¹⁴ Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman

¹³ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 4

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, 2008), hal. 345

merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.¹⁵

c. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Bentuk visual berupa: gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto, diagram, peta, grafik.¹⁶

d. Pelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan local yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁷

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 208

¹⁶ Della Sari dan Neta Dian Lestari, *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*, Jurnal Neraca Vol 2 No.2, Desember 2018, hal. 72

¹⁷ Mohamad Muklis, *Pembelajaran tematik*, Jurnal Fenomena vol. 4 No. 01, 2012, hal. 66

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian, adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi guru menggunakan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran tematik kelas III di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” adalah cara guru yang digunakan agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien. Media yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan cara menggunakan media visual.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Strategi guru menggunakan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran tematik kelas III di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi: uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: perspektif teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
- e. Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- f. Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran, pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.